

Meningkatkan Kemampuan Membuat Bunga Akrilik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Peduli Anak Nagari)

Maria Elfina¹, Asep Ahmad Sopandi²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Bunga Akrilik, Model Pembelajaran Kooperatif, Anak Tunagrahita Ringan.

KORESPONDEN

No. Telepon:

-

E-mail:

mariaelfina07@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini peneliti lakukan berdasarkan latarbelakang permasalahan yang ditemui di Sekolah Luar Biasa (SLB) Peduli Anak Nagari pada anak tunagrahita ringan kelas VIII. Di kelas keterampilan terdapat empat orang siswa yang mengalami masalah dalam membuat bunga akrilik. berdasarkan asesmen yang dilakukan menunjukkan bahwa anak masih belum terampil dalam pembuatan bunga akrilik. Model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklusnya dilaksanakan dalam empat kali pertemuan tatap muka. Pada setiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi. Model pembelajaran ini diterapkan dengan bermitra bersama guru yang mengajar di kelas VIII. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat sedangkan guru kelas berperan dalam memberi tindakan. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi dan tes. Berdasarkan tindakan yang diberikan dan hasil analisis data menunjukkan peningkatan kemampuan dan keterampilan anak dalam membuat bunga akrilik secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil kerja kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan tes kemampuan awal (asesmen) siswa JC 61%, YR 78%, H 45%, RN 50%. Pada pelaksanaan siklus I kemampuan siswa JC 78%, YR 89%, H 67%, dan RN 72%. Kemudian pada siklus II kemampuan siswa JC 94%, YR 100%, H 83%, dan RN 89%. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat untuk meningkatkan keterampilan anak tunagrahita ringan pada kelas VIII di SLB Peduli Anak Nagari dalam membuat bunga akrilik.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus mempunyai banyak karakteristik, dan salah satu diantaranya adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita tingkat ringan memiliki kemampuan intelegensi 50-70, namun masih memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dalam interaksi sosial serta masih memiliki kemampuan untuk bekerja. Pada umumnya

anak-anak tunagrahita mengalami kesulitan terutama dalam hal mengerjakan tugas bidang akademik. Mereka merupakan anak tingkat kecerdasannya dan kemampuan beradaptasi sosial juga akan terhambat. Namun anak ini masih memiliki kemampuan untuk bisa berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial serta memiliki kemampuan bekerja”, Sumekar (2009: 128). Adapun anak tunagrahita ringan ini sering dikenal dengan istilah debil atau anak yang hanya mampu dididik.

Berlandaskan hasil pada studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 di SLB Peduli Anak Nagari pada kelas khusus keterampilan. Pada kesempatan tersebut ada empat anak yang sedang mengikuti pelajaran membuat buga dari kain flanel dan dari akrilik. Pada bulan tersebut akan diadakan lomba LKSN tentang merangkai bunga buatan sehingga ke empat anak yang berinisial JC, YR, H, dan RN dilatih oleh guru keterampilan untuk diutus perwakilan dari sekolah. Saat anak sedang membuat bunga peneliti mengamati sikap anak selama proses pelajaran yang diberikan oleh guru. Anak tunagrahita ringan dapat mengikuti arahan dan dapat menirukan langkah demi langkah yang diajarkan oleh guru baik dari langkah sederhana sampai rumit. Namun, guru sering membantu dalam menyelesaikan karena hasil karya anak yang kurang rapi.

Dari keterampilan yang telah dibuat oleh anak, namun keterampilan yang baru diajarkan oleh guru yaitu keterampilan membuat bunga dari akrilik. Hasil bunga yang dibuat oleh anak belum sempurna masih terdapat kesalahan anak. Dimana anak masih kurang rapi dalam mengabungkan akrilik serta kurang kokoh dalam mengabungkan dengan pita kawat. Anak juga belum menguasai setiap langkah-langkah dalam membuat bunga akrilik, sehingga anak juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Menurut Aprilia dan Ariestuti (2014:9) akrilik adalah “bahan semacam plastik yang serupa kaca”. Teksturnya ringan, dengan gradasi warna bening transparan dan *doff* (laminasi yang memiliki karakter tidak mengkilap) yang beragam. Jenis dan bentuknya pun memiliki aneka variasi. Bunga akrilik ini terlihat sangat menarik jika dijadikan sebagai hiasan di rumah karena dengan bahan akrilik yang transparan dan mengkilat membuat bunga kelihatan cantik dan mewah. Pembuatan bunga akrilik ini tidaklah sulit, hanya diperlukan ketelitian agar mendapatkan hasil yang rapi dan indah sehingga mempunyai nilai jual.

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana model ini dilakukan dengan tipe STAD. Penelitian ini menitikberatkan pada system belajar dan bekerja dalam kelompok kecil sehingga anak terangsang untuk belajar lebih bersemangat. Pembelajaran model kooperatif ini diharapkan anak dapat melakukan kerjasama serta saling membantu dengan teman lain dalam membuat bunga akrilik. Pada pembelajaran model kooperatif ini

peneliti laksanakan dengan berkolaborasi bersama teman sejawat. Dimana teman sejawat berperan sebagai pelaksana atau pemberi tindakan sedangkan peneliti yang melakukan pengamatan. Pembelajaran dengan model kooperatif tersebut merupakan suatu bentuk pengajaran dimana anak belajar dan berada dalam beberapa kelompok kecil, dimana setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, kegiatan menekankan kepada pemberian kesempatan bagi anak belajar lebih leluasa dan dalam kondisi yang kondusif. Anak akan mendapatkan dan memperoleh pengetahuan, dapat mengidentifikasi dan menerapkan berbagai sikap dan nilai-nilai serta keterampilan dalam bersosialisasi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka di tengah masyarakat (Arief Achmad dalam Asmani 2016: 43). Tipe yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah tipe STAD. Pembelajaran model kooperatif dengan tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran model kooperatif dalam kelompok kecil serta lebih terfokus kepada adanya aktivitas serta interaksi diantara anak dan mereka saling membantu. “Model pembelajaran tipe STAD ini merupakan suatu teknik yang sederhana dan model yang terbaik dilakukan oleh para guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif”, Slavin (2005:143).

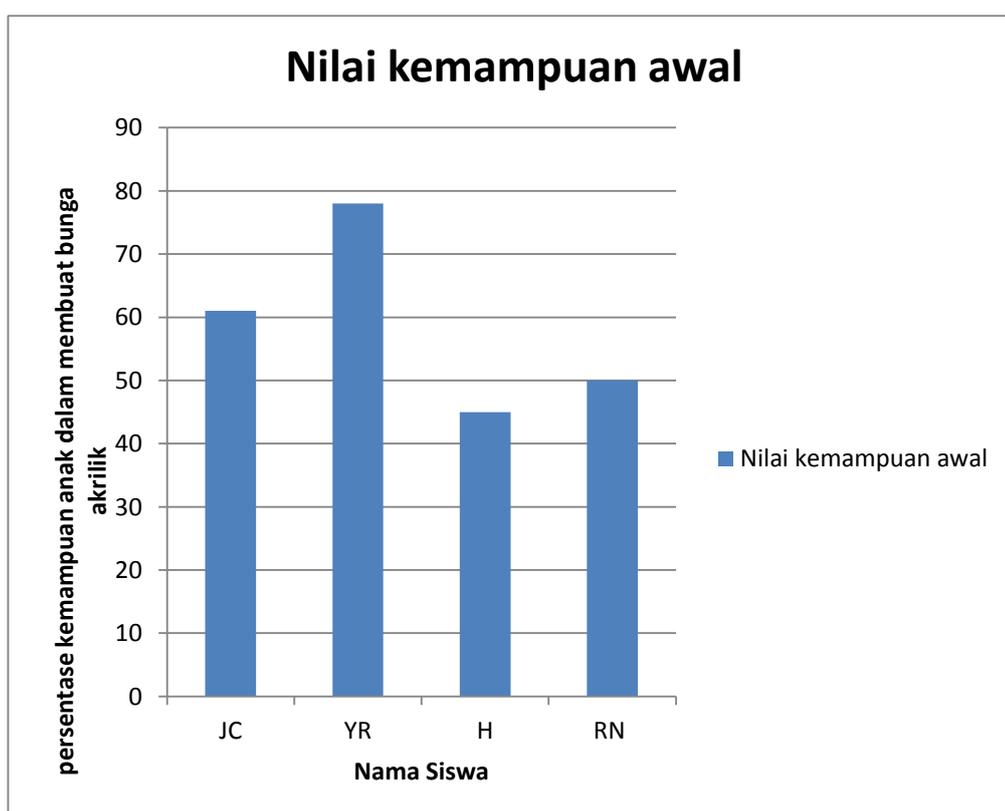
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan guna untuk mengubah atau meningkatkan nilai mutu dari pengajaran yang dijalankan guru. Sehingga tidak timbul lagi persoalan-persoalan yang menjadi hambatan baik bagi guru maupun anak dalam mengikuti proses belajar dan mengajar di kelas. Penelitian tindakan ini diterapkan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya dilaksanakan selama empat kali tatap muka yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah dua orang anak tunagrahita ringan, berjenis kelamin perempuan yang berinisial JC, YR, H dan RN kelas VIII di SLB Peduli Anak Nagari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi oleh masih terdapat anak yang belum terampil dalam membuat bunga akrilik. Pembelajaran bunga akrilik ini sebelumnya sudah pernah diajarkan kepada anak oleh guru kelas namun hasil keterampilan anak tidak rapi, bahkan anak ada yang belum mengetahui langkah-langkah membuat bunga akrilik. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan serta metode yang kurang menarik.

Data yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan asesmen yaitu anak belum mendapatkan nilai keterampilan yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana standar kriteria dan ketuntasan minimal pada mata pelajaran keterampilan yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75. Selain itu anak juga mengalami kesulitan dalam melilitkan kelopak bunga dengan benang nilon. Adapun nilai kemampuan awal anak kelas VIII anak tungrahita ringan dapat diperhatikan pada diagram dibawah ini.

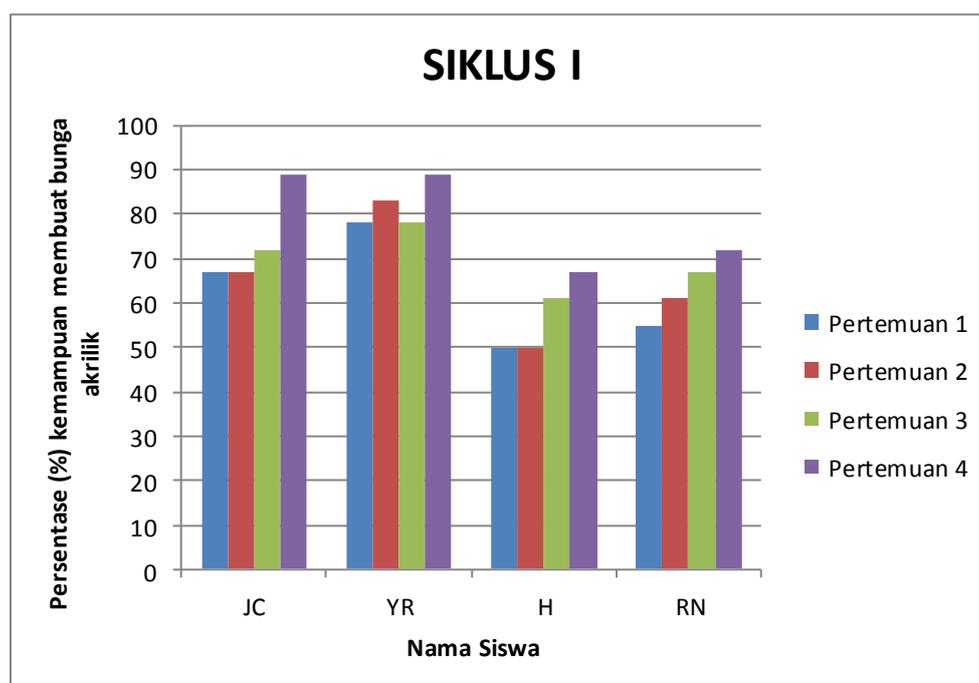


Grafik 1. Hasil Kemampuan Awal Anak dalam Membuat Bunga Akrilik

Berdasarkan grafik diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil pada kemampuan awal anak dalam belajar membuat bunga akrilik, dimana setelah dilakukan asesmen dan evaluasi kepada anak maka hasil tes menunjukkan siswa JC mendapatkan nilai 61% dari tes yang dilakukan, siswa YR memperoleh nilai 78%, siswa H memperoleh nilai 45% dan RN mendapat nilai 50 % dari tes yang dilakukan terdapat dua anak yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal 75.

Dari permasalahan di atas maka guna mengatasi masalah tersebut, peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan memberikan model pembelajaran kooperatif. Dimana siswa dibagi dalam bentuk kelompok kecil dan mengerjakan keterampilan membuat bunga akrilik secara bersama. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dengan tipe

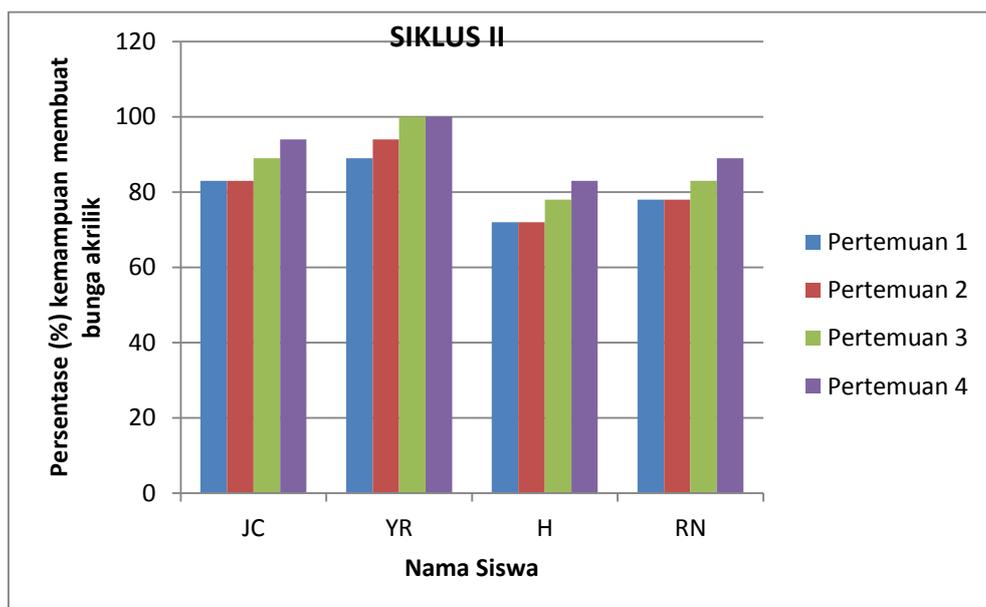
STAD ini karena kebanyakan anak lebih semangat belajar dengan teman sebayanya daripada bertanya kepada guru. anak lebih aktif belajar dengan berkelompok karena dengan berkelompok anak terpacu untuk mengerjakannya lebih cepat dari temannya sehingga meningkatkan keterampilan anak dalam membuat bunga akrilik.



Grafik 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Kemampuan Anak Pada Siklus I

Memperhatikan hasil dari grafik di atas diketahui bahwa di akhir siklus pertama ini terlihat adanya peningkatan kemampuan anak. Di mana JC pada keadaan awal mendapatkan nilai dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat adalah 67%, 67%, 72%, dan 89%. Nilai kemampuan YR 78%, 83%, 78%, dan 89% pada pertemuan ke tiga nilai anak menurun karena anak sedang sakit. Kemampuan H yaitu 50%, 50%, 61%, dan 67%. H memang mengalami kesulitan dalam memahami dan membuat keterampilan dari temannya yang lain. Sedangkan RN memperoleh nilai 55%, 61%, 67% dan 72%. Hasil perundingan peneliti bersama guru akhirnya memutuskan untuk melanjutkan tindakan ini kepada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada kegiatan siklus kedua ini guru kolaborator akan memberikan materi pelajaran yang kurang dapat dipahami pada siklus pertama. Guna mengetahuinya lebih lanjut kemampuan pada anak dalam membuat bunga akrilik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini. Peningkatan keterampilan dan kemampuan pada anak tunagrahita ringan dalam pembuatan bunga akrilik dapat diketahui berdasarkan hasil tes. Hasil yang didapatkan anak pada siklus ini dapat ditampilkan dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 3. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Anak Pada Siklus Kedua II

Hasil yang dicapai anak bisa dilihat dari nilai yang didapatkan anak mengalami suatu peningkatan pada siklus II ini secara signifikan. Nilai tertinggi dicapai oleh JC 94%, YR 100%, H 83% serta RN 89%. Meskipun dalam pembelajaran anak masih membutuhkan bimbingan dari guru kelas dalam merapikan pita kawat.

Pembahasan

Pada pembahasan terhadap hasil penelitian berdasarkan pada hasil dari jawaban penelitian ini tentang: a) Apakah kemampuan anak dengan tunagrahita ringan kelas VIII dalam membuat keterampilan bunga akrilik bisa ditingkatkan melalui model pembelajaran model kooperatif di SLB Peduli Anak Nagari?, b) bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan membuat bunga akrilik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Peduli Anak Nagari? Pembahasan hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Proses sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan bunga akrilik melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD untuk anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Peduli Anak Nagari. Berdasarkan deskripsi hasil dari pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan keterampilan anak tunagrahita ringan kelas VIII dalam membuat bunga akrilik di SLB Peduli Anak Nagari dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini akan terlihat dari proses terjadinya komunikasi secara timbal balik antara guru dan anak. Berdasarkan

pengamatan secara langsung terhadap materi yang dipelajari. Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam kecerdasan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Isjoni (2013:51) adalah “Pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. Upaya yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membuat bunga akrilik adalah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif.

Dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membuat bunga akrilik dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe ini peneliti selalu berupaya agar anak memahami pelajaran yang diberikan. Upaya yang telah peneliti lakukan adalah terus memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, melaksanakan pembelajaran dengan cara mengoptimalkan perluasan kegiatan praktik guna meningkatkan keterampilan membuat bunga akrilik yang dilakukan secara berulang-ulang pada anak.

Hasil kemampuan membuat bunga akrilik melalui model pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita tingkat ringan kelas VIII pada SLB Peduli Anak Nagari. Hasil dari penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan dalam pembuatan bunga akrilik dengan model pembelajaran kooperatif setelah diberikan pada siklus I dan siklus II. Model test dan evaluasi yang peneliti gunakan dalam penelitian yakni teknik tes pembuatan langsung menggunakan kriteria “bisa” (skor 1) atau “tidak bisa” (skor 0).

Hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat bunga akrilik maka bisa dideskripsikan bahwa: dari 18 item ini yang diujikan pada pelaksanaan penelitian hampir semuanya dapat dikuasai oleh anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tes kemampuan anak. Dari 18 item yang diberi peneliti kepada anak dalam membuat bunga akrilik, JC mendapatkan nilai 94%, YR 100%, H 83%, dan RN 89%. Maka dapatlah disimpulkan bahwa dari tujuan penelitian ini yaitu guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam pembuatan keterampilan bunga akrilik melalui model pembelajaran kooperatif ini ternyata mampu meningkatkan kemampuan pada anak dengan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Keterampilan membuat bunga akrilik dilaksanakan di kelas VIII SLB Peduli Anak Nagari. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus pertama dan siklus kedua

dilaksanakan empat kali pertemuan tatap muka. Meningkatkan keterampilan membuat bunga akrilik ini menggunakan model kegiatan pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita kelas VIII, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa proses pembelajaran keterampilan dalam pembuatan bunga akrilik bagi anak tunagrahita ringan di kelas VIII dapat dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif. Kegiatan belajar mengajar diberikan sesuai langkah-langkah dan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif membuat bunga akrilik untuk anak tunagrahita ringan.

Dari hasil belajar keterampilan anak tunagrahita kelas VIII dalam membuat bunga akrilik meningkat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil kemampuan anak, dimana persentase kemampuan awal siswa JC 61%, YR 78%, H 45%, RN 50%. Pada pelaksanaan siklus I kemampuan siswa JC 78%, YR 89%, H 67%, dan RN 72%. Kemudian pada siklus II kemampuan siswa JC 94%, YR 100%, H 83%, dan RN 89%. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkannya bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe STAD ini telah mampu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membuat bunga akrilik pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Peduli Anak Nagari.

SARAN

Berpedoman kepada pelaksanaan dan hasil dari penelitian tindakan yang dilakukan ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik, Supaya tujuan pembelajaran keterampilan tercapai, maka dapat memanfaatkan model kegiatan pembelajaran kooperatif ini sebagai alternative untuk meningkatkan keterampilan atau bahkan pembelajaran mata pelajaran lain. Sehingga terlaksana pembelajaran yang baik dan bagus, maka dapat digunakan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan berbagai berbagai model pembelajaran lainnya untuk pelajaran keterampilan membuat bunga akrilik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, Ade dan Ariestuti. (2014). *Aneka Kreasi Bunga dari Manik-Manik Akrilik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Aqib, Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yeama Widya

- Arikunto, Suharsimi (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT: Rineke Cipta
- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. (2012). *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jasni (2013) Keterampilan Membuat Kerupuk Opak bagi Anak Tunagrahita Sedang melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD. (*Skripsi diterbitkan*) Padang:Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Kemis (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*. Bandung : luxima metro media.
- Kemis & Ati Rosnawati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima Metro Media.
- Marlina. (2009). *Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang:UNP Press
- Nandayani, S. (2012). *Kreasi Cantik Manik Akrilik*. Jakarta: Kanaya Press
- Pratiwi, Ratih Putri & Afin Murtiningsih. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ramadhan ,M. (2012) . Ayo belajar mandiri pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup untuk anak berkebutuhan khusus. Jogjakarta: Juvalitera.
- Sudarto. (2016). Keterampilan dan nilai sebagai materi pendidikan dalam perspetif islam. *Jurnal Al-Lubab (Nomor 1 Tahun 30)*, 107-108.
- Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Wantah, Maria J. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.